

Senin, 20 Juli 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu! Sore
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA

UNIT DONOR DARAH

	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	9	9	9	12
PMI Sleman (0274) 869909	12	10	15	3
PMI Bantul (0274) 2810022	4	2	5	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	10	3	2	6
PMI Gunungkidul (0274) 394500	6	19	8	2

Stok Darah

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APW/ Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Senin, 20 Juli 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni / Jos)



KR-Rahajeng Pramesi
Pemotongan Tumpeng Ketua IKWI DIY diberikan kepada perwakilan pengurus dan anggota IKWI DIY.

KETAHANAN PANGAN DI MUSIM KEMARAU

Pemda Harus Segera Ambil Langkah

YOGYA (KR) - Komisi B DPRD DIY meminta kepada Pemda DIY segera melakukan langkah dalam menghadapi musim kemarau. Khususnya di sektor pertanian. Jangan sampai musim kemarau berimbas pada ketahanan pangan yang menjadi kunci kehidupan masyarakat.

Hal tersebut diungkapkan anggota Komisi B DPRD DIY Widi Sutikno kepada *KR*, Minggu (19/7). Menurutnya, Pemda harus segera melakukan langkah dalam menghadapi musim kemarau. Karena bagaimanapun ketahanan pangan adalah prioritas. Apalagi dalam rangka penanganan Covid-19.

"Meski para petani sudah

lebih paham dalam menghadapi musim. Terutama bagi mereka yang tinggalnya di daerah kurang air, namun tetap saja harus ada perhatian dari pemerintah," ujarnya.

Widi mencontohkan, beberapa jenis bantuan yang bisa diberikan pemerintah kepada petani. Seperti menyediakan bibit-bibit yang sesuai dan tahan dengan

kering. Seperti padi varietas tertentu yang berumur pendek. Sebab, meskipun musim kemarau tetap saja ada petani yang masih menanam padi. Karena bisa mengelola air dengan baik.

Beberapa sumur pompa juga semestinya sudah mulai diaktifkan lagi. Karena pasti dari pemerintah juga pernah memberikan bantuan kepada petani. "Segera dipastikan semuanya sudah siap digunakan. Dicek kembali apakah ada yang rusak atau tidak. Jika kekurangan di bahan bakar, juga harus segera diantisipasi," ungkap mantan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten

Sleman ini.

Selain itu Widi juga mengusulkan agar embung-embung bisa dimanfaatkan. Terutama yang ketersediaan airnya masih banyak. Sebab fungsi embung, selain untuk konservasi dan menyimpan air juga bisa dimanfaatkan untuk irigasi.

Sebelumnya dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY menyebutkan jika kekeringan di DIY berstatus siaga. Ini berdasarkan hasil monitoring data hari tanpa hujan berturut-turut di wilayah DIY hingga dasarian pertama bulan Juli. Pada DIY bagian tengah dan selatan menurun

jukkan 20-30 hari berturut-turut tidak ada hujan sama sekali yang terjadi.

"Kami meminta kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait agar senantiasa mempersiapkan diri guna menghadapi puncak musim kemarau. Terutama untuk petani agar menyesuaikan pola dan jenis tanam. Apalagi bila di wilayahnya sumber air berasal dari tadah hujan. Dan masyarakat agar mulai berhemat air, selalu menjaga kesehatan selalu," ungkap Etik Setyaningrum selaku Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun Klimatologi Yogyakarta. **(Awh) -o**

SILATURAHMI NASIONAL HUT IKWI KE-59 Gugah Semangat Kreatif di Masa Pandemi

YOGYA (KR) - Memperingati HUT ke-59, Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) seluruh Indonesia mengadakan silaturahmi bersama via daring menggunakan aplikasi Zoom. Pada silaturahmi ini antarsesama anggota dan pengurus saling memberikan suport dan semangat untuk lebih kreatif dan inovatif bagi anggota IKWI di tengah pandemi Covid-19 dan dalam situasi dan perekonomian yang sulit.

Ketua IKWI DIY, Hj Sri Surya Widati kepada *KR*, Minggu (19/7) menuturkan pandemi Covid-19 merupakan keprihatinan bersama. Dampak utamanya dari sisi perekonomian sangat dirasakan secara global tidak hanya Indonesia.

"Maka dari itu kita sesama ibu harus saling mensupport, saling membantu apa yang kita bisa supaya tetap bertahan dalam kondisi sulit seperti ini. Kita juga berharap pandemi segera berakhir dan perekonomian Indonesia segera membaik," tegasnya.

Dalam peringatan HUT IKWI ke-59 ini juga dilakukan acara potong tumpeng, bazaar potensi ekonomi dari anggota IKWI. Peserta silaturahmi dalam rangka HUT IKWI ke-59 ini juga dibatasi mengingat protokol kesehatan yang berlaku di masa pandemi. "Kami berkumpul juga membatasi diri dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan dan antisipasi penularan wabah Covid-19," urai Ida sapaan akrab Ketua IKWI DIY ini.

Dalam acara juga diumumkan pemenang lomba karya tulis HUT IKWI dari seluruh Indonesia. Sementara dari IKWI DIY menyabet harapan kedua yakni Dewi Marni dengan tulisan yang berjudul "Tetap Produktif di Tengah Pandemi: Menjual Kacang Bawang dan Nasi Goreng Rumahan".

Juara 1 disabet IKWI Cianjur Jabar, Juara 2 IKWI Jabar, Juara 3 IKWI Kepulauan Riau (Kepri), Harapan 1 IKWI Tabalong Kalsel dan Harapan 3 IKWI Sumatera Barat. **(Aje)-o**

SAPARDI JOKO DAMONO MENINGGAL

Sumbangsih untuk Sastra Takkan Hilang

YANG fana adalah waktu, sementara karya Sapardi Djoko Damono tetap abadi untuk para pembacanya. Meski Sapardi meninggal dunia, Minggu (19/7) pukul 09.17 di BSD Eka Hospital akibat penurunan fungsi organ, tetapi sumbangsihnya untuk dunia sastra Indonesia tak akan hilang.

Laki-laki kelahiran Surakarta 20 Maret 1940 itu adalah sosok penting di ranah sastra dalam negeri. Ia sudah menjadi cendekiawan muda di tahun 1960. Beberapa karya yang masih dikagumi di era modern ini adalah 'Hujan di Bulan Juni' dan 'Aku Ingin Mencintaimu dengan Sederhana'.

Sapardi juga menerjemahkan beberapa karya sastra asing ke dalam Bahasa Indonesia. Seperti *Lelaki Tua dan Laut* (The Old



KR-Istimewa

Sapardi Djoko Damono

Man and the Sea karya Hemingway, Puisi Cina Klasik, Puisi Klasik, Shakuntala, Amarah I dan II (The Grapes of Wrath karya John Steinbeck), dan lain-lain.

Setelah lulus SMA, Sapardi kuliah di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Ia juga sempat mendalami kajian kemanusiaan di University of Ha-

waii, Amerika Serikat pada tahun 1970-1971. Pada 1980, Sapardi Djoko Damono memperoleh gelar doktor dalam ilmu sastra dengan disertasi berjudul *Novel Jawa Tahun 1950-an: Telaah Fungsi, Isi, dan Struktur*.

Kemudian, pada 1995, ia dikukuhkan sebagai guru besar di Fakultas Sastra, Universitas Indonesia. Selain mengajar sebagai

dosen di beberapa kampus di Indonesia, Sapardi aktif dalam berbagai lembaga seni dan sastra pada 1970-1980an.

Penghargaan yang didapat juga tak kalah banyak. Pada 1963 Sapardi mendapat Hadiah Majalah Basis atas puisi *Balada Matinya Seorang Pemberontak*. Pada 1978 ia menerima Cultural Award dari pemerintah Australia.

Pada 1983, ia memperoleh hadiah Anugerah Puisi-Puisi Putera II atas bukunya *Sihir Hujan* dari Malaysia. Pada 1984 Dewan Kesenian Jakarta memberi penghargaan atas buku *Perahu Kertas*. Mataram Award diterima Sapardi pada 1985. Hadiah SEA Write Award (Hadiah Sastra Asean) dari Thailand diterima pada 1986. **(R-1)-o**

Duo ASshow Unggah Konten Kreatif di Medsos

PANDEMI Covid-19 menjadikan banyak orang semakin kreatif menyikapi keadaan. Itulah yang juga dilakukan kelompok komedian Yogya, Duo Aldo Iwak Kebo - Sugeng Iwak Bandeng (Duo Asu) yang sejak pandemi ini cukup rutin mengunggah konten kreatif video lawakan pendek di kanal YouTube mereka.

"Materi-materi tersebut sebenarnya tidak sengaja. Belakangan kan tren anak muda ngrok nglinting dewe (tingwe). Nah kebiasaan ada teman bawa tembakau. Saat itu saya minta belajar nglinting. Maklum lagi belajar banyak kelirunya. Tidak tahunya direkam dan ditanya sama Sugeng, 'Kok nglinting ngapa Do?' saya

jawab 'Ra duwe duit blas raono job, dibatalke kabeh. Nek ngene ngirit, Geng'. Lalu Sugeng tanya lagi, sing tok linting kuwi mbako?". Saya jawab 'Tuku mbako wae wis raiso, sing tak linting damen tak pepe'. Kemudian rekaman diunggah di IG dan FB. Ternyata banyak yang nonton dan komen. Dari situ ada teman yang menawarkan edit video dan jadilah konten video pendek," papar Aldo, Minggu (19/7).

Saat itu, Aldo dan Sugeng dibantu sang teman, Pinto hanya modal nekat. Alat yang dipakai merekam dan mengedit hanya piranti gawai. Bahkan, sang teman juga membacakan kanal YouTube untuk mengunggah video



KR-Febriyanto

Aldo Iwak Kebo - Sugeng Iwak Bandeng

tersebut.

"Kami juga ingin profesional dengan berkreasi di medsos. Cara pertama dengan memperhalus nama kanal menjadi Duo ASshow biar bisa diterima semua kalangan. Minta doanya saja mudah-mudahan kami tetap berkarya dan bisa menghibur de-

ngan guyonan khas Yogya," sambung Aldo.

Untuk diet Aldo-Sugeng, sebenarnya mereka sudah bersama sejak 2001. Hanya saja ketika itu masih sebatas siaran radio dan belum duet secara total. "Duet total baru mulai 2004 - sekarang," kata pria bertubuh tambun tersebut. **(Feb)-o**

PANGGUNG

Kisah Cinta Jedar Dikabarkan Kandas

KISAH cinta selebritas Jessica Iskandar dan Richard Kyle kini tengah menjadi perhatian netizen. Jalinan kasih mereka dikabarkan kandas lantaran diketahui sudah tidak lagi saling *follow* Instagram. Selain itu mereka sudah tidak lagi membagikan momen kebersamaannya.

Sisi lain yang menguatkan kandasnya jalinan mereka juga lantaran postingan kakak Jessica Iskandar, Erick Iskandar, yang menyindir seseorang dan menyinggung soal parasit. Banyak warganet yang mengkait-kaitkan sindiran tersebut dengan Richard Kyle.

Berita kandasnya jalinan Jessica dengan Richard Kyle tentunya mengagetkan publik. Sebab wanita yang akrab disapa Jedar itu diketahui telah memiliki rencana menikah dengan Richard. Pernikahan mereka sayangnya harus tertunda lantaran adanya pandemi Covid-19. Kini banyak yang bertanya-tanya mengenai kebenaran kabar tersebut.

Sebelum ramai dikabarkan kandas, Jessica Iskandar sempat membeberkan alasan kenapa tunangannya tidak terlihat menemani dirinya berobat. Seperti yang diberitakan, wanita berusia 32 tahun itu tengah mengidap penyakit Takikardia.

Pemain film *Dealova* itu pun harus bolak-balik ke dokter untuk berobat. Ia hanya ditemani oleh sang kakak, Erick saat berobat. Sedangkan tunangannya, Richard Kyle tidak nampak mendampingi.

Rupanya banyak warganet yang

menanyakan hal itu. Jessica pun menjawab rasa penasaran warganet lewat vlognya berjudul "Jedar Menjawab Pertanyaan Kalian," ujarnya

Diungkapkan Jedar, tunangannya itu sedang sibuk sehingga tidak bisa menemani. "Kemarin (Richard Kyle) lagi sibuk, jadi enggak nemenin. Kemarin Erick yang nemenin, kakak aku," kata Jedar dikutip dari vlog Jessica Iskandar, Sabtu (18/7).

Meski tidak bisa menemani, namun dikatakan Jedar, Richard selalu memberikannya semangat. "Ya paling kasih semangat, terus, e..." kata Jessica terheni sambil melihat ke atas. Jessica kemudian melanjutkan kalimatnya. "Kasih semangat sih yang paling penting," kata Jessica sembari tersenyum.

Tak hanya itu, dalam videonya, Jessica Iskandar juga membantah dirinya dan Richard sengaja menjaga jarak karena sedang sakit. "Enggak sih," kata Jedar dalam vlognya.

Sahabat Nia Ramadhani itu mengatakan alasan dirinya tidak bertemu Richard lantaran ingin memanfaatkan waktu agar bisa lebih fokus pada proses penyembuhannya. "Sebenarnya justru mungkin aku lebih banyak istirahat aja gitu, biar enggak stres, biar semua bisa sembuh, biar bisa sehat lagi. Karena fokusnya aku kesehatan, kesehatan paling penting, paling berharga," jelasnya

Seperti diketahui Jessica telah divonis mengidap penyakit Takikardia.

Takikardia adalah kondisi di mana jantung berdetak lebih cepat dari keadaan normal. Namun, Jessica tetap khawatir dengan kondisi kesehatan di lingkungan sekitar.

(Cdr)-o



KR - Istimewa

Richard Kyle dan Jessica Iskandar